

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH**

SKRIPSI

OLEH :

IKROMIAH LUBIS

168600035



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

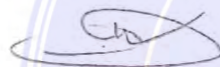
Document Accepted 25/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)25/1/21

Judul Skripsi : Hubungan Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa
Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah
Nama : Ikromiah Lubis
NPM : 16.860.0035
Bagian : Psikologi Pendidikan

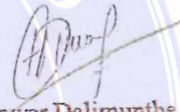
Di setujui Oleh
Komisi pembimbing

Pembimbing I



Salamiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi

Pembimbing II



Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Ka. Bagian



Hasanuddin, Ph.d

Dekan



Dr. Hj. Rasydah Fadilah, S.Psi., M.Psi

Tanggal Lulus : 30 November 2020

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari
Syarat-Syarat Guna Memeperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal, 30 November 2020

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi

Dewan Penguji

1. Salamiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi
2. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si
3. Azhar Aziz, S.Psi. MA
4. Dra. Mustika Tarigan, S.Psi. M.Psi

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 November 2020



Ikromiah Lubis

168600035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikromiah Lubis
 NPM : 168600035
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Psikologi pendidikan
 Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis


demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive ilmiah Jenis karya karya saya yang berjudul atas Royalty-FreeRight)* atas karya ilmiah yang berjudul :

“Hubungan Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 November 2020


Ikromiah Lubis

RIWAYAT HIDUP

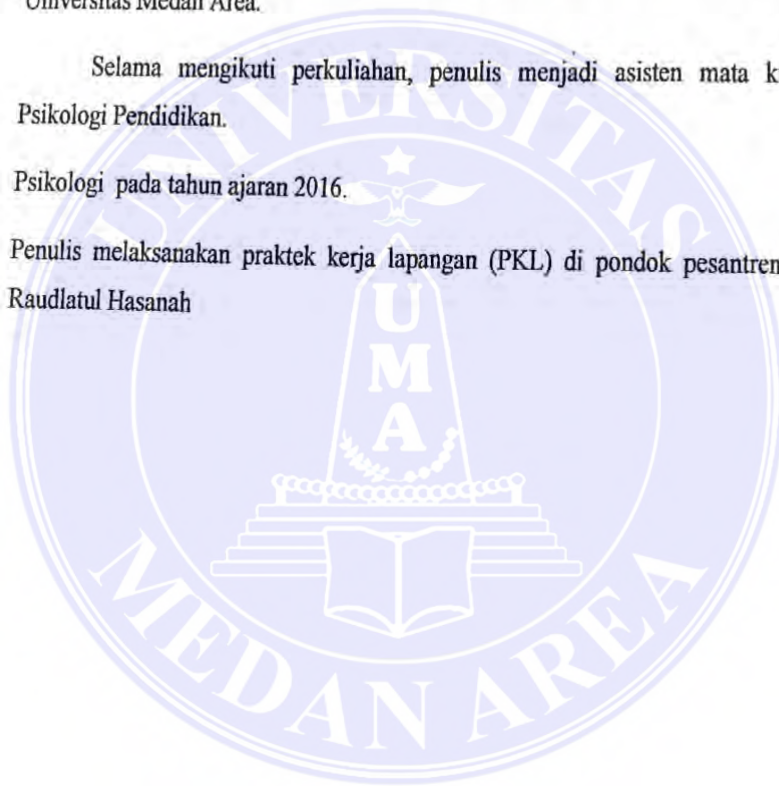
Penulis dilahirkan di Tanjung Morawa Pada tanggal 10 April 1998 dari ayah Drs. Anwar Lubis, S.Pdi dan ibu Nurlela, S.Pdi Penulis merupakan putri ke dua dari 3 bersaudara .

Tahun 2016 Penulis lulus dari SMA pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi asisten mata kuliah Psikologi Pendidikan.

Psikologi pada tahun ajaran 2016.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah



Motto

Tidak ada proses yang sia-sia karena setiap fasenya pasti akan memberikan pelajaran yang berharga.

Apa yang kita lakukan hari ini akan menentukan seperti apa kita di masa depan, Karena masa depan merupakan hasil dari tindakan yang kita lakukan di masa lalu dan masa kini, untuk itu jalani hari-hari kita sebaik mungkin.

Setiap bunga memiliki waktunya masing-masing untuk mekar, sama seperti kita yang akan mencapai kesuksesan meskipun pada waktu yang berbeda-beda.

-Everything that destined for us will surely be ours-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah memberi saya nikmat yang tak terhingga menganugerahkan orang tua yang selalu mencintai dan menyayangi saya

Dengan segenap segenap ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu ada untuk mendukung saya.

Ayahanda Anwar Lubis dan ibunda nurlela yang setulus hati mencintai dan menyayangi saya. Perjuangan doa dan restu beliau adalah yang membuat Allah membukakan jalan untuk memperoleh kemudahan bagi saya. Terimakasih atas semua yang kalian berikan, sampai kapan pun saya tidak akan bisa membalasnya.

Adik saya, nurul ulfa dan teman saya bang faisyal fakhry hsb yang selalu mesupport saya, risky intan lestari, indah yulia sari saragih, syahdilla ramdhani yang selalu menemani saya kerumah dosen-dosen, eka putri aprilina yang selalu mendengar keluhan saya, manasihati saya, kak desy mawar sari yang selalu mengajari saya dalam pelajaran, kak salsha yang selalu memotivasi saya, dan alm. desy arvista, kak asti yang selalu memberi informasi kepada saya dan seluruh teman-teman psikologi kelas malam yang sangat member saya dukungan untuk terus berusaha. Terima kasih atas kasih sayang dan kepedulian kalian kepada saya dan selalu mendoakan saya untuk menyelesaikan tugas ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area.

Karya tulis ilmiah ini berjudul "**Hubungan Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah**" Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengalami berbagai kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi, Psikolog. Selaku Dekan Universitas Medan Area.
4. Ibu Salariah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi selaku mentor dan dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing,

memberikan petunjuk serta arahan, dan memberikan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing kedua, atas bimbingan, arahan, kesabaran dan memberikan dorongan serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi. MA selaku ketua penguji yang telah memberikan saran kepada peneliti.
7. Ibu Dra. Mustika Tarigan, S.Psi. M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan yang baik kepada peneliti.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada saya.
9. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala kemudahan dalam mengurus administrasi serta referensi buku, sejak awal perkuliahan hingga selesai.
10. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dengan segenap hati saya, ucapan terima kasih paling tulus kepada Ayah Anwar Lubis dan kepada Mama Nurlela yang selalu mendoakan, mendukung, dan mengiringi setiap proses selama hidup saya serta proses perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Dukungan yang bersifat material dan nonmaterial sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Kepada Kakak Fatimah, Bang Faisyal, dan adik ulfa, yang sangat saya cintai karena selalu memberikan doa dan dukungan serta selalu mengiringi setiap langkah dalam hidup saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

v

tepat pada waktunya. Terima kasih kepada keponakan-keponakan saya yang selalu menghibur dan mendoakan keberhasilan saya.

12. Pimpinan pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh santri wati kelas X IPS di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai subjek penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya.
14. Kepada sahabat tersayang Eka Putri Aprillia, Risky Intan Lestari, Syahdilla Ramdhani, dan Indah Yulia Sari Saragih yang telah mendoakan dan mendukung setiap proses pengerjaan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya, namun berjasa dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
16. Dan terakhir untuk diri saya sendiri Ikromiah yang telah berjuang sekuat tenaga, menghadapi berbagai permasalahan, rintangan dan cobaan serta atas seluruh pengorbanan fisik, mental, waktu, tenaga, dan materi dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Peneliti selalu akan menerima kritik dan saran yang membangun sebagai pembelajaran di kemudian hari.

Medan. 30 November 2020



Ikromiah Lubis



ABSTRAK

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH

Oleh:

IKROMIAH LUBIS

NIM: 16 860 0035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan penyesuaian diri siswa di pondok pesantren ar-raudlatul hasanah. Sampel dalam penelitian ini adalah santri wati kelas X IPS di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 68 santri wati. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik purposive sampling. Efikasi diri diukur dengan menggunakan Skala Efikasi diri yang diukur dari 20 item yang valid ($\alpha = 0,881$), sedangkan Penyesuaian diri diukur dengan menggunakan Skala Penyesuaian diri yang diukur dari 30 item yang valid ($\alpha = 0,881$). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,935$, dengan signifikansi $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi juga penyesuaian diri santri wati. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 87,5% kepada penyesuaian diri dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: efikasi Diri, Penyesuaian Diri, Santri Wati

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFECTIVENESS WITH STUDENTS 'SELF-ADJUSTMENT AT THE BOARDING SCHOOL AR-RAUDLATUL HASANAH

By:

IKROMIAH LUBIS

NIM: 16 860 0035

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and student adjustment in the ar-raudlatul hasanah Islamic boarding school. The sample in this study were students of class X IPS at the Ar-Raudlatul Hasanah Islamic boarding school. The number of samples in this study were 68 wati students. Methods of data collection using purposive sampling technique. Self-efficacy was measured using the Self-Efficacy Scale which was measured from 20 valid items ($\alpha = 0.881$), while Self-adjustment was measured using the Self-Adjustment Scale which was measured from 30 valid items ($\alpha = 0.881$). The results of this study indicate the ray correlation coefficient is 0.935, with a significance of $p = 0.000$ meaning $p < 0.05$. These results indicate that the hypothesis proposed by the researcher, namely that there is a positive relationship between self-efficacy and self-adjustment, is acceptable. The positive correlation coefficient value shows that the direction of the relationship between the two variables is positive, which means more. the higher the self-efficacy, the higher the self-adjustment of the students. Self-efficacy provides an effective contribution of 87.5% to adjustment and the rest is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Self-efficacy. Adjustment, Female

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN KARYA ILMIAH.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
 I. BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masasalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penetlitan	14
F. Manfaat Penelitian	14
 II. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Siswa	15
B. Penyesuaian Diri	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri	17
2. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri	19

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	24
4. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri	28
C. Efikasi Diri	29
1. Pengertian Efikasi Diri	29
2. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	30
3. Aspek-aspek Efikasi Diri	33
4. Manfaat efikasi diri	35
5. Meningkatkan efikasi diri	36
D. Hubungan Antar Variabel	37
E. Kerangka Konseptual	43
F. Hipotesis	43
III. BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	45
E. Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
IV. BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kencah dan Persiapan.....	49
1. Orientasi Kencah	49
B. Persiapan Penelitian	49
1. Persiapan Administrasi.....	50
2. Persiapan Alat Ukur	50

a. Skala Penyesuaian Diri	50
b. Skala Efikasi Diri	52
C. Validitas dan Reliabilitas	53
1. Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri	54
2. Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri	55
D. Pelaksanaan Penelitian.....	55
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian	56
1. Uji Asumsi	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji linearitas.....	57
2. Hasil Analisis Kolerasi Product Moment	58
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	59
a. Mean Hipotetik.....	59
b. Mean Empirik.....	59
c. Sumbangan Efektif.....	61
d. Kriteria.....	62
F. Pembahasan	63
V. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
G. Simpulan dan Saran	66
1. Simpulan	66
2. Saran	67
H. Daftar Pustaka.....	68
I. Lampiran-Lampiran	74

DAFTAR ^{XV} EL

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri.....	52
Tabel 4.3 Distribusi Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....	54
Tabel 4.4 Distribusi Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	57
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	58
Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi.....	59
Tabel 4.8a Deskriptif Dari Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri	60
Tabel 4.8b kategorisasi Dari Efikasi Diri.....	60
Tabel 4.9 pengelompokkan Dari Penyesuaian Diri.....	61
Tabel 4.10 Sumbangan Efektif.....	62
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Mean Hipotatik Dan Mean Empirik.....	63

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kunci bagi suatu bangsa untuk dapat menyiapkan masa depan agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Perubahan-perubahan yang semakin cepat berlangsung di masyarakat menuntut dunia pendidikan untuk memberikan respon yang lebih cermat (Widayati, 2002). Saat ini berbagai macam jenis pendidikan telah dilaksanakan di Indonesia, mulai dari sekolah formal maupun sekolah swasta hingga sekolah non formal. Diantara banyaknya pilihan sekolah tersebut terdapat sekolah yang menggabungkan antara pendidikan formal dengan pendidikan informal sekaligus, yaitu sekolah berasrama (*boarding school*). Sekolah berasrama ini pada umumnya dilaksanakan oleh sekolah swasta. Sekolah berasrama adalah sekolah yang seluruh atau beberapa siswanya tinggal berada di lingkungan sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam istilah bahasa Indonesia ini dikenal dengan nama pesantren atau pondok (Alma'soem, 2015).

Pesantren adalah salah satu model pendidikan berbasis masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri

khlas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan yang ada di pesantren meliputi pendidikan Islam dakwah dan pengembangan kemasyarakatan serta pendidikan lainnya yang sejenis. Peserta didik yang ada di pesantren disebut sebagai santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap di lingkungan pesantren disebut dengan istilah Pondok (Dhofier, 2011).

Pesantren pada umumnya menyediakan gedung khusus sebagai tempat tinggal bagi para siswa yang biasa dikenal dengan nama asrama atau pemonudukan. Fasilitas yang disediakan sebagai tempat tinggal siswa disesuaikan dengan visi dan misi Pesantren tersebut. Terdapat Pesantren yang menyediakan gedung pemonudukan berupa bangsa dengan fasilitas pendukung yang ada. Pesantren ini biasanya para siswa tinggal dalam satu ruangan yang cukup luas secara bersama-sama yang terdiri lebih dari sepuluh siswa dalam satu ruangan dengan fasilitas yang disediakan digunakan secara bersama-sama oleh seluruh penghuni pondok. Ada pula Pesantren yang menyediakan gedung pemonudukan yang representatif dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk kenyamanan, kelancaran dan keberhasilan belajar para siswa.

Pesantren pada umumnya selain memberikan fasilitas pendidikan formal juga menyediakan pendidikan tambahan bagi para siswa. Ada yang menyediakan pendidikan tambahan yang hanya menunjang bidang akademik sekolah formal saja, ada juga yang memberikan pendidikan tambahan bidang keagamaan saja. Namun demikian ada pula sekolah berasrama yang menyeimbangkan pemberian pendidikan tambahan antara

bidang akademik dan keagamaan serta tambahan lain dalam bidang seni dan olahraga (Alma'soem, 2015).

Kehadiran Pesantren dengan berbagai fasilitas pendidikan yang dimiliki menjadi jawaban bagi kekhawatiran sebagian orangtua yang ingin memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya di era globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi dan informasi saat ini selain membawa pengaruh dan dampak positif juga memberikan pengaruh negatif dalam semua bidang, khususnya dalam tatanan kehidupan sosial dan budaya. Tatanan kehidupan sosial budaya yang terjadi di masyarakat sudah sangat mengkhawatirkan bagi orangtua, terutama yang memiliki anak remaja. Pada masa remaja seseorang akan mengalami tahap perubahan pola pikir dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat remaja tersebut bergaul, terutama teman sebaya. Kehadiran sekolah berasrama (Pesantren) dengan berbagai fasilitas pendidikan menjadi jawaban bagi kekhawatiran sebagian orangtua (Alma'soem, 2015).

Siswa yang bersekolah di Pesantren yang tinggal jauh dengan orangtua secara tidak langsung dilatih untuk hidup mandiri. Siswa dituntut agar dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Siswa juga dituntut untuk belajar bagaimana bersosialisasi dengan teman sekamar, maupun teman seasrama yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda pula. Proses sosialisasi yang dilakukan siswa di asrama tentunya sangat berbeda dalam keluarga. Ketika di asrama siswa harus mampu memberikan pengertian kepada orang lain terlebih dahulu sebelum menuntut pengertian untuk diri siswa sendiri. Sehingga

siswa yang tinggal di asrama secara tidak langsung akan belajar bagaimana mengelola dan menempatkan kestabilan emosionalnya yang akhirnya kondisi tersebut akan berdampak pada penyesuaian diri siswa. Keberagaman latar belakang yang didapat para siswa di lingkungan asrama maka kemampuan beradaptasi siswa akan lebih baik (Alma'soem, 2015).

Kehidupan siswa di Pesantren yang sangat berbeda dengan kehidupan di rumah membuat siswa harus menyesuaikan diri supaya dapat bertahan hingga menyelesaikan pendidikan tersebut. Aktivitas dan jadwal yang padat memberikan dampak lain pada kehidupan siswa. Setiap hari siswa memiliki jadwal kegiatan yang telah tersusun, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali telah diatur dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada waktu yang terbuang secara percuma. Penyesuaian diri adalah salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental bagi remaja. Terdapat remaja yang menderita dan tidak mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena siswa tidak mampu dalam menyesuaikan diri (Mu'tadin dalam Gunarsa, 2003).

Tidak semua siswa mampu menyesuaikan dirinya dilingkungan Pesantren untuk menerapkan sistem Pesantren yang sudah ditentukan, sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk siswa dapat menyesuaikan diri dan masuk ke dalam konsep pendidikan Pesantren yang integratif. Siswa yang baru mengenal lingkungan asrama akan menemukan lingkungan yang memiliki karakteristik dan aturan yang berbeda dengan lingkungan yang dijumpai di rumah sehingga menyebabkan stres karena siswa tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama

(Sutrisno, 2008). Penyesuaian diri yang buruk dapat meningkatkan ketegangan, frustrasi dan konflik (Schneiders dalam Agustiani, 2009).

Siswa yang di Pesantren dan siswa sekolah umum reguler pada umumnya memiliki lingkungan sosial yang berbeda. Siswa di Pesantren bersekolah dan bertempat tinggal di satu lingkungan yang sama sehingga siswa yang di Pesantren memiliki lingkungan sosial yang homogen. Sedangkan siswa sekolah umum reguler lebih memiliki lingkungan sosial yang heterogen, memiliki tempat tinggal dan sekolah di dua lingkungan yang berbeda. Kondisi tersebut akan menentukan banyaknya partisipasi sosial pada siswa. Sekolah umum reguler akan memiliki lebih banyak partisipasi sosial dibandingkan dengan siswa yang di Pesantren (Hermaleni, Mudjiran, dan Zamzami, 2016).

Penyesuaian diri adalah suatu proses individu untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya sehingga akan tercapai keseimbangan dalam dirinya dengan lingkungan (Hartono dan Sunarto, 2013). Namun pada kenyataannya fenomena yang terjadi justru siswa memiliki hambatan dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru. Beban akademik yang tinggi diberikan kepada siswa yang di Pesantren membuat beberapa siswa menghadapi kesulitan sehingga banyak siswa yang bolos mengikuti pelajaran bahkan melarikan diri karena merasa tidak betah di pesantren.

Berdasarkan hal-hal tersebut kemudian peneliti mencari tahu lebih lanjut dengan wawancara beberapa santri wati termasuk M.H selaku

mewakili santri wati di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hsanah. Adapun isi wawancara tersebut adalah :

“Nggak semuanya sih kak yang masuk pesantren atas kemauanya sendiri, ada juga yang kemauan orang tuanya karena disuruh mondok kak, kayak analah kak karena kemauan mama ana kak, jadi mau nggak mau harus mondok kak, padahal ana sendiri kak nggak mau pengennya ikut kawan-kawan dirumah lanjut di sekolah luar bukan dipesantren , dikarenakan beda kali sekolahnya kak, kalau diluarkannya kita bebas belajarnya nggak sebanyak disini, tambah lagi disiplinnya, kalau disini semuanya wajib kemesjid nggak boleh nggak ke mesjid kak karena ada absennya kak dan nggak boleh telat apalagi pas bel kemesjid mau sholat maghrib nggak boleh telat kak kalau telat dihukum padahal masih jam lima lewat gitu kak, nanti kalau ketahuan nggak kemesjid dimandikan didepan umum pakai air biasa dicampur air comberan, trussss nanti kemana-mana harus pakai bahasa kalau nggak pakai bahasa kenak hukum pakai jilbab hijau kilat pokoknya dipermalukan gitulah kak, dibawak keliling haula putra, trusskan kak kalau dirumah makannya nggak dibatasi, kalau disini dibatasi. Apalagi kalau kawan kan kak beda kali kalau diluar kawannyakan sudah banyak kenal, mau itu dirumah mau itu disekolah, jadi Kalau disinikan kita masih belum kenal semua truss disiplinnya juga belum tau apa-apa kak. Kemarin juga sudah bilangin sama orang tua, mau pindah saja, tapi orang tua belum ngasih kak, jadi mau nggak mau harus mondok kak, walaupun kadang nangis disaat mau tidur. Hehe (sambil sedikit tertawa) nggak tau gitu kak kayaknya disini tu berat kali, mikirin hafalanlah, tambah lagi kadang dapat hukuman rasanya pengen kabur gitu kak.”(Wawancara M.H, 25 Juli 2020)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada M.H di Pesantren menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tahun pertama adalah peraturan atau disiplin yang diterapkan dipesantren , pembelajaran yang menurut mereka terbebani sehingga membuat mereka tidak betah di pesantren karena siswa baru saja mengalami masa transisi dari SMP ke Madrasah Aliyah. Sehingga siswa masih memiliki ketergantungan dengan orangtua sehingga awal-awal di asrama banyak siswa yang menangis dan sedih karena jauh dari orang tua. Ada juga orang tua yang tidak rela jauh dari anaknya. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa tidak betah di

asrama adalah karena keinginan orangtua yang bukan keinginan siswa sendiri untuk sekolah di pesantren, tidak terbiasa makan seadanya di asrama, kebiasaan mengantri yang dilakukan oleh siswa untuk makan dan mandi, dan jadwal piket yang setiap hari harus dilaksanakan oleh siswa.

Padatnya kegiatan siswa di asrama dari pagi pukul 04:00 bel sudah berbunyi untuk bersiap-siap menuju kemesjid, dipukul 06:20 bel berbunyi harus menuju ke dapur untuk sarapan pagi, dipukul 07:15 mereka wajib sudah masuk kelas untuk mulai pembelajaran, dimana pembelajaran mereka selain mengenai pelajaran agama juga mempelajari pelajaran umum. Santri / santri wati balik ke asramah pada pukul 12:35, dimana mereka harus melaksanakan sholat zuhur berjama'ah di asrama mereka masing-masing dan setelah sholat mereka menuju ke dapur untuk makan siang dan tetap masih menggunakan pakaian seragam sekolah, karena di pukul 14:00 mereka wajib melanjutkan pembelajarannya sampai pukul 15:30. Pada pukul 16:00 mereka melaksanakan sholat ashar berjama'ah di asrama masing-masing. Setelah mereka usai sholat ashar, masing-masing santri mempunyai kegiatannya ekstrakurikuler yang mereka ikuti, ada yang jahit, pencak silat, pramuka, tari, jam'iyatul huffaz, jam'iyatu quro' dan lain-lain. Dan pada pukul 17:30 bel berbunyi untuk mengingatkan mereka agar bersiap-siap menuju ke mesjid melaksanakan mengaji bersama dan menunaikan sholat maghrib bersama. Pada pukul 20:15 hingga 21:15 mereka wajib mengikuti pembelajaran malam bersama wali kelas yang biasanya mereka menyebutkan "muwajjah" dimana mereka melakukan penyeteroran hafalan surah-surah al-qur'an bersama wali kelasnya. Begitulah seterusnya kegiatan yang mereka

lakukan , hal ini yang membuat kebanyakan santri wati ketika di kelas mengantuk sehingga tidak dapat menyerap pelajaran yang diterima dengan baik.

Selain itu permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X/ 3 Intensif adalah sering pulang ke rumah setiap seminggu sekali meskipun peraturan di asrama santri wati diberi izin pulang ke rumah hanya sebulan sekali. Terdapat beberapa siswa yang keluar dari asrama karena beberapa masalah yang terjadi pada santri wati tersebut, diantaranya sering sakit ketika di asrama, tidak disukai oleh teman satu asrama dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama (dalam wawancara pada 13 desember 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak remaja Di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang belum mampu menyesuaikan diri mereka di pesantren. Siswa kadang merasa tertekan dengan peraturan asrama. Selain itu santri wati juga kurang bisa mengatasi masalah di sekolah dengan baik dan cepat bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustazah mereka. Disaat mereka melaksanakan belajar malam bersama wali kelasnya (muwajjah), para santri wati sebagian menceritakan keluhan yang mereka alami, baik itu keluhan peraturan dari asrama, keluhan menghadapi pembimbing di asrama, keluhan menghadapi hukuma yang diberi pembimbing asaramh, mereka terkadang menyampaikannya ke wali kelas mereka masing-masing, tujuannya agar wali kelas mereka dapat melaporkan ke bagian pengasuhan. Hal ini agar dapat membuat santri wati nyaman tinggal di asramah, mampu menyesuaikan dirinya di pesantren. Menurut pritaningrum dan Hendriani (2013) dalam penelitian yang dilakukan

menjelaskan bahwa siswa yang gagal dalam melakukan penyesuaian diri akan menunjukkan perilaku sering di kamar dan jarang bergaul dengan teman di asrama, sering melamun dan terkadang sering menangis, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memiliki minat dan tidak mengerjakan tanggung jawab.

Terdapat siswa yang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri di pesantren. Siswa yang mengalami kegagalan akan terisolir dan dikucilkan oleh teman-temannya. Siswa yang dikucilkan bebannya akan bertambah di lingkungan asrama yang setiap hari harus berinteraksi dengan teman-teman asramanya saja. Kegagalan yang dialami remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya di antaranya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap yang agresif dan sangat yakin pada dirinya sendiri, merasa ingin pulang jika berada di lingkungan yang tidak dikenal, merasa tidak aman, dan perasaan menyerah (Hurlock, 1997).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan lingkungan akademik dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai seorang pelajar atau disebut sebagai efikasi diri. Jika individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, maka kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan individu dalam berkomunikasi yang kurang baik, penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang lambat, tidak bisa jauh dari

orangtua, sulit untuk mandiri, tidak aktif ketika berada di dalam kelas serta tidak mudah untuk bergaul dengan teman baru. Penelitian tersebut menunjukkan penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa tidaklah mudah. Siswa dihadapkan dengan lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan sekolah pada umumnya menuntut siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menunjukkan bahwa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan lebih mudah dalam bergaul sehingga dapat terbuka dengan lingkungan yang baru.

Perpindahan remaja dari sekolah lanjutan pertama ke sekolah lanjutan atas tidak disambung secara khusus oleh para ahli (Santrock, 2002). Meskipun demikian transisi tersebut merupakan hal yang penting untuk diteliti, khususnya transisi remaja ke sekolah menengah atas asrama. Transisi ke sekolah asrama penting untuk diteliti karena sekolah menengah asrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibanding sekolah menengah biasa. Transisi remaja di sekolah pondok pesantren Ar-raudhatul Hasanah menghadapi remaja pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru. Perubahan tersebut adalah lingkungan sekolah dan asrama yang baru, pengajar dan teman baru, aturan dan irama kehidupan asrama, serta perubahan lain sebagai akibat jauh dari orang tua. Sementara tuntutan yang harus dihadapi siswa adalah tuntutan dalam bidang akademik, kemandirian, dan tanggung jawab. Perubahan-

perubahan tersebut dapat menimbulkan stres pada masa awal sekolah (Widiastono, 2001).

Penyesuaian di sekolah terjadi ketika siswa menghadapi situasi, teman dan sekolah baru. Perubahan sosial dan akademik tersebut akan mendorong suatu perubahan, sehingga siswa perlu menyesuaikan pemikiran, perasaan, dan perilaku untuk memenuhi pencapaian akademik. Santri dengan penyesuaian diri yang rendah ditunjukkan dengan sikap yang tidak peduli dengan keadaan orang lain di sekitarnya, sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau teman baru, serta saat ada masalah santri lebih suka menyendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat dilihat dari siswa dalam melakukan pelanggaran sehingga diberikan sanksi dan hukuman merupakan gambaran dari kurangnya keyakinan diri siswa baru pada kemampuannya untuk dapat memenuhi tuntutan yang diberikan serta menghadapi persoalan yang dihadapi dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren. Pamardi dan Widayat (2014) menyatakan bahwa peranan efikasi diri akan mempengaruhi seberapa jauh individu tersebut memandang suatu beban, tuntutan, dan kewajiban yang akan dijalankan. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2011) manusia yang yakin dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah. Keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan diberikan ke dalam

aktivitas ini, selama apa manusia akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mengikuti adanya kemunduran.

Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2011) mengemukakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri adalah kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan dan agama atau budaya. Salah satu faktor penting dalam proses penyesuaian diri adalah faktor kepribadian, bentuk dari kepribadian salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura (dalam Myers 2012) adalah perasaan akan kemampuan individu dalam mengerjakan suatu tugas. Keyakinan dari dalam diri individu di bidang akademik akan mengarahkan tindakan untuk dapat menyelesaikan tugas di pesantren secara efektif sehingga waktu yang dimiliki oleh siswa akan digunakan sebaik mungkin agar dapat meraih prestasi di pesantren dan tekun. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan dapat menandakan level kemampuan dirinya tersebut (Baron dan Byrne, 2004). Efikasi diri apabila disertai dengan tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akan menjadi penentu suksesnya akademik (Bandura dalam Alwisol, 2008). Efikasi diri dapat menjadi suatu sumber daya yang sangat penting bagi pengembangan diri melalui pilihan aktivitas dalam gambaran pemahaman ini (Schunk dalam Santrock, 2008).

Siswa yang di pesantren memiliki tuntutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak yang di pesantren. Siswa dengan yang di pesantren dituntut untuk mampu menghadapi perubahan-perubahan yang ada, yaitu lingkungan sekolah dengan asrama baru, pengajar baru, teman

baru dan aturan-aturan yang ada di asrama baru. Selain itu, sebagai akibat jauh dari orangtua terdapat pula perubahan lain yang dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa.

Tuntutan pada bidang akademik, kemandirian dan tanggung jawab dihadapkan kepada siswa. Siswa di sekolah pada dasarnya akan menghadapi beberapa hambatan, salah satu hambatan yang dihadapi adalah hambatan yang terkait dengan akademik. Oleh karena itu efikasi diri akademik pada siswa sangat diperlukan (Widiastono, 2001).

Berdasarkan fenomena diatas menyatakan bahwa yang di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanahakan mengalami berbagai perubahan pada lingkungan pesantren sehingga membutuhkan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri sangat penting bagi siswa di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian Hubungan Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Siswa masih merasa sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Sehingga siswa belum meyakinkan dirinya bahwa siswa tersebut bisa menyesuaikan dirinya di pesantren.

- Siswa masih malu-malu ketika mengungkapkan pendapatnya. Sehingga tidak memiliki kepercayaan diri.
- Siswa tidak meyakinkan dirinya bahwa mampu mengikuti peraturan di pesantren, sedangkan pesantren meyakinkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan untuk mengikuti disiplin yang telah diterapkan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan efikasi diri dengan penyesuaian diri siswa pada kelas X IPS SMA di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka didapat suatu rumusan masalah:

Apakah ada hubungan antara Efikasi diri dengan penyesuaian diri siswa tahun pertama sekolah asrama SMA di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sebanyak 68 santri wati.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada siswa di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Dari segi teoritis dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan psikologi pendidikan dan perkembangan, khususnya tentang masalah penyesuaian diri siswa di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa/santri dan sekolah dalam mengenali penyesuaian diri dan keyakinan diri siswa, sehingga dapat membantu dalam penyesuaian diri santri/wati.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa (peserta didik) adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor pendidik, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara kelompok lainnya. Pada dasarnya peserta didik adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan pendidik, pendidik hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Tanpa adanya peserta didik, pendidik tak akan mungkin mengajar. Sehingga peserta didik adalah komponen yang penting dalam hubungan proses belajar mengajar ini (Hamalik, 2004).

Menurut Sarwono (2011) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Shafique (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Sobur (2011) mengartikan secara luas bahwa proses penyesuaian diri itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan tempat ia hidup, tetapi ia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Willis (2008) menyatakan pandangan yang senada dengan Sobur (2011), Willis (2008) menyatakan penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Menurut Schneiders (dalam Wijaya, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah: keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, dan tingkat religiusitas serta kebudayaan. Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Ruyon dan Haber (Artha & Supriyadi, 2013) antara lain yaitu; persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik.

(Sunarto & Hartono 2008), menyatakan bahwa Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya

menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Penyesuaian diri berarti seperti: pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi tuntutan tuntutan tugas. (Semion, 2006) menegaskan apabila kebutuhan untuk menguasai adalah sama sekali atau untuk sebagian terbesar gagal dalam jangka waktu yang lama, maka individu pasti tidak dapat menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya (Al-Khatib, 2012). Menurut (Sunarto & Hartono 2008) bahwa penyesuaian diri sebagai penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Penyesuaian diri merupakan sebuah upaya individu untuk diterima didalam suatu lingkungan dan mengabaikan kepentingan pribadinya demi kepentingan kelompok sehingga merasa dirinya adalah bagian penting dari kelompoknya (Ahyani, 2012).

Menurut Hurlock (2008) penyesuaian adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Calhoun & Acocella (Wijaya, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup. Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis

Penyesuaian diri berdasarkan pendapat dan teori disimpulkan sebagai proses belajar seorang individu dalam memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungannya sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Schneiders (dalam Chairunnisa, 2015) menyebutkan bahwa kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dan bentuk dari kondisi psikologis itu sendiri salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan inidivu terhadap kemampuannya dalam

menguasai situasi dan memproduksi hasil positif (Bandura dalam Santrock, 2008). Baron dan Byrne (2003) membagi efikasi diri kedalam tiga dimensi yaitu efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas, untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, untuk mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Siswa yang mengataur pembelajarannya sendiri menentukan target yang menantang dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapainya. Mereka berusaha keras, bertahan di hadapan kesulitan, dan mencari bantuan jika memang diperlukan. Sedangkan siswa yang tidak yakin akan kemampuan mereka untuk sukses cenderung menjadi frustrasi dan tertekan, begitu juga dengan perasaan yang membuat kesuksesan semakin sulit untuk dicapai. Menurut Bandura (Papalia, Olds & Feldman, 2008) siswa dengan tingkat kecakapan diri yang tinggi yakin bahwa mereka dapat menguasai materi akademis dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan lebih besar mencoba berprestasi dan lebih cenderung sukses ketimbang siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri.

Menurut Fatimah (2006), proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor - faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu : faktor fisiologis, faktor psikologis yang mencakup faktor pengalaman, seperti : persepsi, kematangan emosi, harga diri dan lain-lain, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik. Sedangkan faktor eksternal meliputi

kematangan sosial, moral, faktor lingkungan, agama dan budaya. Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua kelompok menurut Soeparwoto (2004) yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a.Faktor internal

1. Motif, merupakan dorongan-dorongan sosial seperti dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk menjadi lebih unggul didalam lingkungan, dorongan untuk bersosialisasi.
2. *Self-concept* atau konsep diri, bagaimana individu memandang dirinya sendiri serta sikap yang dimilikinya, baik terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri. Selain itu, Schneiders (1964) menyebutkan bahwa kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dan bentuk dari kondisi psikologis itu sendiri salah satunya adalah efikasi diri (*self efficacy*). *Self efficacy* (efikasi diri) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menguasai situasi dan memproduksi hasil positif (Bandura dalam Santrock, 2008).
3. Persepsi, adalah proses pengamatan dan penilaian melalui kognitif maupun afeksi individu terhadap objek, peristiwa dalam pembentukan konsep baru.
4. Sikap, merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. Individu dengan sikap yang baik cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap tidak baik.

5. Intelegensi dan minat, intelegensi sebagai langkah awal dalam berinteraksi atau proses penyesuaian diri, dengan intelegensi individu dapat menganalisis dan menalar, selain itu dengan adanya minat terhadap sesuatu akan membantu mempercepat proses penyesuaian diri individu.
6. Kepribadian, prinsipnya individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian *introvert*.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan pintu awal individu dalam belajar berinteraksi dengan individu lainnya. Pada dasarnya pola asuh akan menentukan kemampuan penyesuaian diri individu, keluarga yang menganut pola asuh demokrasi akan memberikan kesempatan lebih kepada individu untuk berproses dalam penyesuaian diri secara lebih baik.

2) Kondisi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan kondusif akan sangat mendukung individu agar dapat bertindak dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya secara selaras.

3) Kelompok Sebaya

Kelompok sebaya akan mempengaruhi proses penyesuaian diri individu, kelompok sebaya dapat menjadi sarana yang baik dalam proses penyesuaian diri. Namun, ada juga yang sebaliknya sebagai penghambat proses penyesuaian diri individu.

4) Prasangka Sosial

Prasangka sosial akan menghambat proses penyesuaian diri individu apabila masyarakat memberikan label yang negatif kepada individu seperti nakal, suka melanggar peraturan, menentang orang tua dan sebagainya.

5) Hukum dan Norma

Hukum dan norma akan membentuk penyesuaian diri yang baik, apabila masyarakat konsekuen dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Hurlock (2008) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri individu di sekolah atau kampus, yaitu:

- 1) Teman-teman sebaya. Individu dengan teman-teman sebayanya mulai belajar bahwa standar perilaku yang dipelajari mereka di rumah sama dengan standar teman dan beberapa yang lain berbeda. Oleh karena itu, individu akan belajar tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima dan apa yang dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima.
- 2) Guru atau dosen. Secara langsung guru atau dosen dapat memengaruhi konsep diri individu dengan sikap terhadap tugas-tugas pelajaran serta perhatian terhadap siswa atau mahasiswa. Guru atau dosen yang memiliki penyesuaian diri baik biasanya penuh kehangatan dan bersikap menerima siswa atau mahasiswa.
- 3) Peraturan sekolah. Peraturan sekolah memperkenalkan pada individu perilaku yang disetujui dan perilaku yang tidak disetujui oleh anggota kelompok tempat individu belajar, apa yang dianggap salah dan benar oleh kelompok sosial.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah; faktor internal yang meliputi motivasi berprestasi dan motivasi bersosialisasi, konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi, minat serta kepribadian. Faktor eksternal hal ini berkaitan dengan keluarga, kelompok sebaya, kondisi sekolah.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Baker & Siryk (dalam Splichal, 2009) mengungkapkan bahwa ada empat aspek yaitu :

1. *Academic Adjustment*

Penyesuaian akademik adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah dan mencapai tingkat kepuasan pada prestasi akademiknya.

2. *Social Adjustment*

Penyesuaian social adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah atau dengan lingkungan sekitarnya.

3. *Emotional Adjustment*

Penyesuaian emosional adalah kemampuan siswa terhadap masalah emosional dan masalah fisik yang dihadapi sebagai siswa baru.

4. *Attachment*

Attachment adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelekatan antar dirinya dengan lingkungan sekitar dan kegiatan sekolah

yang dialami yang berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melanjutkan sekolahnya.

Menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2015) ada tiga aspek penyesuaian diri, yaitu:

- a. Penyesuaian Diri sebagai Adaptasi (adaptation) Penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (adaptation). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Dengan demikian, dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (self-maintenance atau survival). Oleh sebab itu, jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam arti psikologis. Akibatnya, adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan menjadi terabaikan.
- b. Penyesuaian Diri sebagai Bentuk Konformitas (Conformity) Memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

c. Penyesuaian Diri sebagai Usaha Penguasaan (Mastery) Usaha penguasaan (mastery), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Buchori (2002), penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu:

a. Penyesuaian pribadi. Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, kecewa, dan tidak percaya diri. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya goncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang, dan keluhan terhadap nasib yang dialami. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap nasib yang dialami.

- b. Penyesuaian Sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu berinteraksi dengan orang lain, mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat secara umum. Setiap individu merupakan bagian dari masyarakat yang saling memengaruhi satu sama lain yang mempunyai aturan, hukum, adat, dan nilai-nilai yang dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari. Individu dituntut dapat mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan.

Hurlock (2008) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

- a. Penampilan nyata. *Overt performance* yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok tersebut.
- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok. Individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.
- c. Sikap sosial. Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.
- d. Kepuasan pribadi. Kepuasan pribadi ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Baker & Siryk (dalam Splichal, 2009). Hal ini

dikarenakan peneliti memandang bahwa aspek penyesuaian diri yang Menurut Baker & Siryk (dalam splichal, 2009) sesuai dengan konstruk yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan diri sendiri maupun dengan orang lain yang berada di lingkungan sosialnya, dimana aspek tersebut sudah mewakili aspek-aspek lainnya .

4. Ciri-ciri Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri yang baik dapat terwujud apabila seseorang dapat mengenali dirinya sendiri dan bagaimana dia seharusnya berperilaku sesuai dengan lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Zakiad Daradjat (dalam Angraini,2008) ciri-ciri penyesuaian diri yang baik adalah:

1. Tidak menunjukkan ketergantungan emosi
2. Mampu belajar dan cakap dalam bekerja
3. Dalam member keakraban dan bekerjasama dengan orang lain.
4. Empati dan penuh tanggung jawab
5. Punya tujuan yang terarah dan jelas
6. Bersikap reaistis dan objektif
7. Memiliki pertimbangan jiwa dalam menghadapi bermacam halangan dan rintangan

Penyebab dari gagalnya penyesuaian diri berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti kurangnya pengenalan diri terhadap dirinya. Selain itu juga dapat berasal dari luar diri seseorang tersebut contohnya dari teman-temannya, lingkungan tempat dia belajar, dan sebagainya.

C. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura (dalam Feist & Feist, 2009) menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol fungsi diri dan lingkungannya dinamakan efikasi diri. Menurut Bandura, (dalam Friedman & Schustack, 2006) efikasi diri menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan. Bandura (dalam Yulia, 2010) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil tertentu. Efikasi diri ini tidak berkaitan dengan kemampuan yang sebenarnya, melainkan berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan dirinya. Efikasi diri pada seseorang akan berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan dari tiga dimensi berikut, yaitu: dimensi tingkat (*level*), luas bidang perilaku (*generality*), dan tingkat kekuatan (*strength*).

2. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Menurut bandura (dalam Jess Feist & Feist 2010) Efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu :

1. Pengalaman menguasai kemampuan. Keberhasilan seseorang mengerjakan tugas yang sulit akan meningkatkan efikasi diri. Kesuksesan seseorang

untuk menyelesaikan tugas seorang diri dari pada tugas berkelompok juga akan meningkatkan efikasi seseorang.

2. *Social modeling*. Efikasi diri seseorang akan meningkat ketika mengobservasi keberhasilan orang lain yang memiliki kompetensi yang sama. Misalnya A dan B sama-sama memiliki kemampuan rata-rata dalam Matematika. Ketika A mengobservasi B yang memperoleh nilai 100 untuk Matematika, maka efikasi diri A akan naik dan memiliki keyakinan bahwa dirinya juga mampu mencapai nilai 100.
3. Persuasi sosial, persuasi dari orang lain bisa meningkatkan atau menurunkan efikasi seseorang dalam kondisi tertentu. Selain itu status dan otoritas seseorang turut mempengaruhi efikasi terhadap individu. Contohnya Psikoterapis yang memiliki kompetensi menyarankan treatment tertentu akan lebih di dengar dari pada saran sahabat yang tidak memiliki latar belakang Psikologi. Persuasi yang diterima Dumbo oleh Holt dan Milly membantunya untuk memiliki keyakinan ia dapat terbang tanpa bulu.
4. Kondisi fisik dan emosi. Emosi yang intens dan kuat cenderung menurunkan kinerja seseorang, dibandingkan dengan kondisi emosi yang tidak terlalu intens / tegang.

Alwisol (2005) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui :

- a. Pengalaman performansi, merupakan prestasi yang pernah dicapai di masa lalu. Prestasi (masa lalu) yang bagus akan meningkatkan ekspektasi efikasi sedangkan kegagalan akan menurunkannya.

- b. Pengalaman vikarius, dapat diperoleh dari model sosial. Efikasi diri akademik akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akademik akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal.
- c. Persuasi sosial, efikasi diri akademik juga diperoleh, diperkuat atau diperlemah melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri.
- d. Keadaan emosi mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres dapat mempengaruhi efikasi diri akademik.

Bandura (Ghufron dan Risnawita, 2012) menyebutkan bahwa efikasi diri akademik dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman keberhasilan, pengamatan orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis.

- a. Pengalaman keberhasilan

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri akademik individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman akan keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri akademik pada individu sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

- b. Pengamatan orang lain

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas yang sama akan meningkatkan efikasi diri akademik pada individu. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi verbal

Efikasi diri juga dapat diperoleh dan dilemahkan melalui persuasi verbal. Pada persuasi verbal individu diarahkan dengan saran, nasehat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

d. Kondisi fisiologis

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuan efikasi dirinya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi efikasi diri seperti yang telah dijelaskan oleh tokoh di atas sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kekuatan efikasi diri pada individu. Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Dan persuasi sosial juga

sangat mempengaruhi efikasi diri akademik pada individu. Dalam persuasi sosial, individu tidak hanya mendapat dukungan yang berupa saran, nasehat serta bimbingan tetapi juga bantuan nyata berupa materi yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik pada individu sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan akademik. Dengan persuasi sosial yang diberikan oleh lingkungan sosialnya, individu mendapat suatu bentuk dukungan dari sosialnya yang turut mempengaruhi efikasi diri akademik pada individu tersebut.

3. Aspek-aspek Efikasi Diri

Zimmerman (Sulistyawati, 2010) membagi efikasi diri menjadi tiga aspek, yaitu aspek *level*, *generality* dan *strength*.

a. Level

Individu yang memiliki *level* yang tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan individu yang memiliki *level* yang rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana.

b. Generality

Individu dengan efikasi diri tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah merasa bahwa dirinya hanya memiliki kemampuan untuk bertindak pada situasi yang terbatas.

c. Strength

Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, mereka akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang besar akan berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, mereka yang memiliki kekuatan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya. Sedangkan menurut Bandura (Adicondro & Purnamasari, 2011) mengemukakan beberapa aspek dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

a. Magnitude

Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Individu yang memiliki *magnitude* yang tinggi merasa bahwa memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan individu yang memiliki *magnitude* rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana.

b. Strength

Berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuan diri yang juga berkaitan langsung dengan *magnitude*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, individu akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang

besar akan berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, kekuatan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya.

c. Generality

Berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin akan kemampuan dirinya. Entah itu terbatas pada suatu aktifitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktifitas dan situasi yang bervariasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari efikasi diri adalah tingkatan (level), kekuatan (strength), dan generalisasi (generality).

4. Manfaat efikasi diri

Hasil penelitian Zimmerman (2000) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki efikasi yang tinggi akan lebih siap berpartisipasi, bekerja lebih keras, bertahan lebih lama dan memiliki reaksi emosional merugikan yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang memiliki efikasi yang lebih rendah. Penelitian Bandura (1997) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki efikasi yang lebih tinggi lebih bisa mengelola tuntutan akademik dan secara emosional akan memengaruhi dalam menurunkan kecemasan, stres dan depresi.

5. Meningkatkan efikasi diri

Nwiran (2018) memberikan beberapa cara untuk meningkatkan efikasi diri :

1. Mulai dari yang kecil. Mulailah dengan membuat target yang lebih kecil, maka pencapaian tugas yang lebih kecil akan membantu untuk menjadi katalis pencapaian tugas yang lebih besar.
2. Mengamati orang lain. Individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung tetapi juga dengan mengamati orang lain. Contohnya saat seseorang diberikan tugas yang belum pernah dilakukan sebelumnya, belajarliah dengan mengamati dan bertanyalah pada orang lain yang pernah mengerjakan tugas tersebut, termasuk pelajari pula kegagalan yang pernah mereka alami.
3. Melihat ke belakang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi adalah dengan melihat pada pencapaian yang pernah diraih sebelumnya. Keahlian dan hal yang telah dipelajari sebelumnya akan membantu dalam mengerjakan tugas pada saat ini.

6. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri

Bandura (dalam Rasit, Rosmawati Mohd., dkk 2015) menjelaskan mengenai konsep *reciprocal determinism*. *Reciprocal determinism* dapat menjelaskan mengenai perilaku santri baru dalam bentuk timbal balik yang terus menerus antara faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan. Santri baru dapat menentukan perilakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi juga dapat dikontrol oleh kekuatan lingkungan. Faktor kognisi berperan dalam menentukan tingkat efikasi diri dan bentuk perilaku santri baru dalam mengendalikan lingkungan pesantren. Demikian pula dengan

lingkungan pesantren yang juga memiliki pengaruh pada pembentukan perilaku penyesuaian diri santri baru di lingkungan pesantren.

Dalam proses penyesuaian diri pada santri baru tidak hanya faktor eksternal saja yang dapat mempengaruhi santri baru untuk berhasil dalam mencapai kebutuhan dan keselarasan. Melainkan juga terdapat faktor internal yaitu efikasi diri, berupa keyakinan dalam diri santri baru untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan pesantren. Bandura meletakkan penekanan tertentu pada peran yang dimainkan oleh efikasi diri, kepercayaan mengenai kapabilitas personal seseorang. Efikasi diri mendasari keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu atau memberikan hasil yang diharapkan (Feldman, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2015) menunjukkan bahwa masih terdapat banyak remaja *Islamic Boarding School* SMPIT Darul Hikmah yang memiliki penyesuaian diri yang buruk dan sangat buruk. Siswa kadang merasa tertekan dengan peraturan asrama. Selain itu siswa juga kurang bisa mengatasi masalah di sekolah dengan baik dan cepat bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut pritaningrum dan Hendriani (2013) dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa siswa yang gagal dalam melakukan penyesuaian diri akan menunjukkan perilaku sering di kamar dan jarang bergaul dengan teman di asrama, sering melamun dan terkadang sering menangis, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memiliki minat dan tidak mengerjakan tanggungjawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri. Siswa yang mengalami kegagalan akan terisolir dan dikucilkan oleh teman-temannya. Siswa yang dikucilkan bebannya akan bertambah di lingkungan asrama yang setiap hari harus berinteraksi dengan teman –teman asramanya saja. Kegagalan yang dialami remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya di antaranya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap yang agresif dan sangat yakin pada dirinya sendiri, merasa ingin pulang jika berada di lingkungan yang tidak dikenal, merasa tidak aman, dan perasaan menyerah (Hurlock, 1997).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Upadhyaya (2016) menunjukkan bahwa siswa reguler dengan siswa yang sekolah asrama memiliki perbedaan dalam penyesuaian diri. Siswa yang sekolah reguler memiliki penyesuaian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sekolah berasrama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarsani (2007) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang rendah akan sulit untuk menyesuaikan diri, sedangkan siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang akan menghasilkan konsep diri siswa yang baik untuk mencapai keberhasilan siswa di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian. Jika individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, maka

kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan individu dalam berkomunikasi yang kurang baik, penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang lambat, tidak bisa jauh dari orangtua, sulit untuk mandiri, tidak aktif ketika berada di dalam kelas serta tidak mudah untuk bergaul dengan teman baru. Penelitian tersebut menunjukkan penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa tidaklah mudah. Siswa dihadapkan dengan lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan sekolah pada umumnya menuntut siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menunjukkan bahwa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan lebih mudah dalam bergaul sehingga dapat terbuka dengan lingkungan yang baru.

Hasil penelitian Judistira dan Wijaya (2017) menjelaskan bahwa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama memiliki potensi masalah. Penyesuaian di sekolah terjadi ketika siswa menghadapi situasi, teman dan sekolah baru. Perubahan sosial dan akademik tersebut akan mendorong suatu perubahan, sehingga siswa perlu menyesuaikan pemikiran, perasaan, dan perilaku untuk memenuhi pencapaian akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathifah (2015) terhadap 70 subjek menunjukkan bahwa terdapat 16% santri yang tergolong memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 21,37% santri yang tergolong memiliki penyesuaian diri sedang, dan 63,36% santri dengan penyesuaian diri yang rendah. Santri dengan penyesuaian diri yang rendah ditunjukkan dengan

sikap yang tidak peduli dengan keadaan orang lain di sekitarnya, sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau teman baru, serta saat ada masalah santri lebih suka menyendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Schneiders (2015) mengemukakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri adalah kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan dan agama atau budaya. Salah satu faktor penting dalam proses penyesuaian diri adalah faktor kepribadian, bentuk dari kepribadian salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura (dalam Myers 2012) adalah perasaan akan kemampuan individu dalam mengerjakan suatu tugas. Keyakinan dari dalam diri individu di bidang akademik akan mengarahkan tindakan untuk dapat menyelesaikan tugas akademik secara efektif sehingga waktu yang dimiliki oleh siswa akan digunakan sebaik mungkin agar dapat meraih prestasi akademik dan tekun. Efikasi diri akademik adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan dapat menandakan level kemampuan dirinya tersebut (Baron dan Byrne, 2004). Efikasi diri akademik apabila disertai dengan tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik akan menjadi penentu suksesnya akademik (Bandura dalam Alwisol, 2008). Efikasi diri akademik dapat menjadi suatu sumber daya yang sangat penting bagi pengembangan diri melalui pilihan aktivitas dalam gambaran pemahaman ini (Schunk dalam Santrock, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihastyanti & Sawitri (2018) pada siswa SMA Semesta Semarang menunjukkan bahwa siswa memiliki efikasi diri akademik yang cenderung tinggi. Efikasi diri akademik siswa yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang tinggi agar dapat memenuhi tugas-tugas akademik sesuai dengan tingkatannya. Hasil penelitian Firmanila dan Sawitri (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik yang dimiliki oleh siswa SMP Hang Tuah 1 Jakarta berada pada kategori tinggi yaitu 74% dengan jumlah siswa 111. Efikasi diri yang dimiliki oleh siswa membuat siswa yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi tugas akademik yang menantang siswa sehingga siswa akan termotivasi dan memiliki usaha yang maksimal agar dapat menyelesaikan tugas akademik meskipun siswa menghadapi tingkat kesulitan yang berbeda.

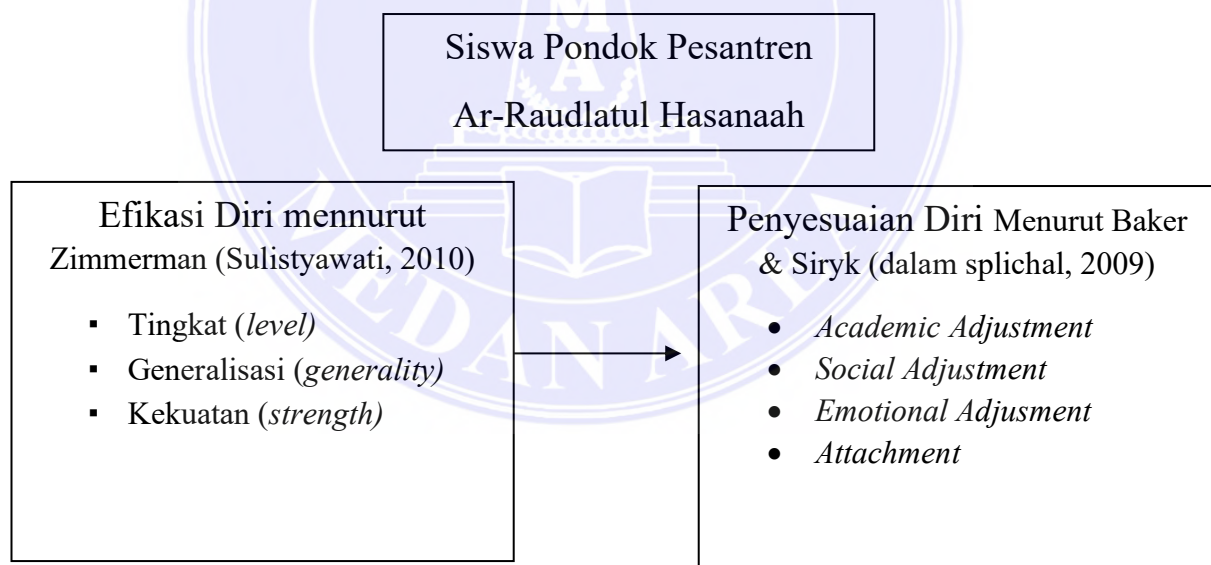
Siswa dengan di pesantren dituntut untuk mampu menghadapi perubahan-perubahan yang ada, yaitu lingkungan baru, pengajar baru, teman baru dan aturan-aturan yang ada di pesantren. Selain itu, sebagai akibat jauh dari orangtua terdapat pula perubahan lain yang dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa. Tuntutan pada bidang akademik, kemandirian dan tanggung jawab dihadapkan kepada siswa. Siswa di pesantren pada dasarnya akan menghadapi beberapa hambatan, salah satu hambatan yang dihadapi adalah hambatan yang terkait dengan akademik. Oleh karena itu efikasi diri akademik pada siswa sangat diperlukan (Widiastono, 2001).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di pesantren akan mengalami berbagai perubahan pada lingkungan pesantren

sehingga membutuhkan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri sangat penting bagi siswa di pesantren. Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada siswa di pesantren.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah adanya Hubungan Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan efikasi diri dengan penyesuaian diri siswa di pesantren tersebut. Berdasarkan analisis diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini di tunjukkan pada gambar 1.1, yaitu :



E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara Efikasi diri dengan penyesuaian diri siswa. Semakin tinggi Efikasi diri individu, maka semakin baik penyesuaian

dirinya. Sebaliknya, semakin rendah Efikasi diri individu, maka semakin buruk penyesuaian dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2006).

Penelitian kuantitatif umumnya untuk hipotesis atau mendukung hipotesis. Dan digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang memengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang ada antara terpaan berita pada rubrik surat kabar dengan minat pemilih pemula untuk berpartisipasi pada pemilu 2014.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang hendak diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel kriterium : Penyesuaian diri
2. Variabel prediktor : Efikasi diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penyesuaian Diri

Variabel bebas pertama (X1) adalah Menurut penyesuaian diri, menurut Baker & siryk (dalam splichal, 2009) penyesuaian diri adalah merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh Kartini Kartono (2002) bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, pransangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

2. Variabel bebas kedua (X2) adalah variabel efikasi diri. Menurut Zimmerman (Sulistyawati, 2010), efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. (Arikunto 2010) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut (Sugiyono 2010) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Maka dari penjelasan para ahli tersebut, dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah 2 kelas pada kelas X IPS di SMA di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang berjumlah 68 santri wati.

2. Sampel Penelitian

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto 2010) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Selanjutnya menurut (Sugiyono 2010) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Teknik ini cocok digunakan untuk penelitian yang tidak melakukan generalisasi, melainkan hanya individu

yang memenuhi kriteria saja yang dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2012). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu, santri wati kelas X IPS di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut untuk mengetahui penyesuaian diri santri wati di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 68 santri wati.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala, wawancara, dan dokumentasi. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala, yaitu skala penyesuaian diri dan skala keyakinan diri. Kedua skala ini menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan respon, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Respon dari item *favourable* akan memiliki bobot nilai empat untuk respon sangat sesuai, tiga untuk respon sesuai, dua untuk respon tidak sesuai, dan satu untuk respon sangat tidak sesuai. Respon dari item *unfavourable* akan memiliki bobot nilai satu untuk respon sangat sesuai, dua untuk respon sesuai, tiga untuk respon tidak sesuai dan empat untuk respon sangat tidak sesuai.

1. Skala penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Baker & Siryk (dalam Splichal, 2009) yaitu,

Academic Adjustment Social Adjustment, Emotional Adjustment, Attachment.

2. Skala efikasi diri

Skala keyakinan diri disusun berdasarkan dimensi efikasi diri menurut Zimmerman (Sulistiyawati, 2010), yaitu tingkat kesulitan (*level*), penguasaan terhadap materi (*generality*), tingkat kekuatan (*strength*).

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *Product Moment*, teknik ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel (Hadi, 2000) dengan tujuan utama penelitian ini melihat apakah ada hubungan efikasi diri terhadap penyesuaian diri santriwati di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Analisis data menggunakan bantuan paket statistik SPSS versi 11.5. Adapun rumus dari teknik analisis *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (Efikasi diri akademik) dengan variabel terikat Y (Penyesuaian diri).

$\sum Y$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum X$ = jumlah kuadrat skor X

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variable telah menyebar secara normal.
2. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terkait.



dalam belajar santri wati baru madrasah aliyah kelas X IPS di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *Product Moment*, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *Pearson Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri dan penyesuaian diri pada santri wati. Korelasi positif dan signifikan antara Efikasi Diri dan penyesuaian diri dapat dilihat dari nilai koefisien (r_{xy}) = 0.935 dengan $p = 0,000 < 0.05$, artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri wati di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.
2. Para santri wati kelas X IPS di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah memiliki nilai rata-rata 47,84 dengan tingkat Efikasi Diri dalam kategori sedang dan Penyesuaian Diri memiliki nilai rata-rata 59,35 dengan tingkat Penyesuaian Diri yaitu masuk ke dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan aspek-aspek efikasi diri yang sudah diterapkan dalam membentuk perilaku dan membantu siswa dapat ditingkatkan. Hal ini akan membuat suasana lebih nyaman dan saling membantu dengan lingkungan sekitarnya, yang kemudian dapat menciptakan penyesuaian diri yang lebih baik lagi .

2. Bagi Siswa

Hasil peelitian ini bisa dijadikan sebagai solusi santri wati baru untuk meningkatkan penyesuaian diri yang lebih baik lagi, santri wati juga diharapkan lebih memiliki keyakinan diri akan kemampuannya dalam menghadapi tuntutan

lingkungan dan bergaul dengan lingkungan pesantren yang supportif supaya mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan baru, sehingga tujuan belajar mampu tercapai secara maksimal. Misalnya 1) selalu mempunyai keyakinan diri untuk mengerjakan tugas, 2) mengikuti kegiatan yang dilakukan di pesantren, 3) saling membantu dengan yang lain, 4) mudah bergaul dengan teman-temannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti berikutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai efikasi diri untuk lebih memperhatikan kepada faktor yang mempengaruhi lainnya seperti faktor kognitif dan faktor sekolah maupun faktor internal dan eksternal seperti keadaan fisik dan psikologis maupun faktor eksternal seperti lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. & Purnamasai, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Agustiani, H. 2009. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannyadengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja). Bandung: RafikaAditama
- Ahyani, F. K. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Pandti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1 (1), 21 -31.
- Albert, R & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Alma, buchori. 2002. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Alma'some.2015. *Psikologi Pendidikan*.Malang: UMM Press

- Ali. M (2010). *Belajar dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ali, M. dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja - Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali Shafique Khan, Prof Dr. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Penerbit: Pustaka Setia.
- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Alwisol. (2004) *psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Al Khatib, S. A. (2012). *Exploring the relationship among loneliness, self-esteem, self-efficacy and gender in United Arab Emirates College Students*. *Europe's Journal of Psychology*, 8(1), 159–181. <https://doi.org/10.5964/ejop.v8i1.301>
- Artha, Ni Made Wahyu Indrayani,. Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerasan Emosi dan Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol, 1. No. 1, 190-202
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 307-337). Greenwich, CT: LAP-Information Age Publishing.
- Baron & Byrne. (2003). *Psikologi sosial* (jilid 1, edisi 10). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Chairunnisa, H. 2015. Hubungan Locus of Control dengan Penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Chemers, M. M., Hu, L., Garcia, B.F. 2001. Academic Self-Efficacy and FirstYear College Student Performance and Adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93, 55-64.
- C.Sri Widayati (2002). *Reformasi Pendidikan Dasa*. PT. Grasindo, Jl. Palmerah Selatan 22-28, Jakarta.
- Elias, S.M & Loomis. R.J. (2000). Using an academic self-efficacy scale to address university major persistence *Journal of college student development*

- Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ke III. Bandung: Pustaka Setia
- Feldman, Robert S.(2012).*Pengantar Psikologi: Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Feldman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Feist, J & Feist, G. J. (2009). *Teori Kepribadian*, edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika
- Feist, & Feist. (2011). *Teori Kepribadian Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Fitri 2017. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Nu Assalam Dan Madrasah Tsanawiyah Amtsilati [tesis]. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. & S, R. Risnawati. 2011. *Teori-teori Pskologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, S. D. dan Yulia S. D. G. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hartono .A dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermaleni Tesi, Mudjiran, Zamzami Afif. 2016. “Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa *Boarding School* dan Siswa Sekolah Umum Reguler di MAN 2 Bukit Tinggi”, *Jurnal RAP UNP*, 7, 1, 90-98.
- Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Kartono. Kartini. 2008. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Klassen, R.M (2004). A cros cultural investigation of the efficacy beliefs of south asian immigrant ang anglo Canadian nommigrant early adolescents.*Journal of education psychology*. 2004. Vol 96, No. 4. P.731-742
- Locke, Edwin A and Gary P Latham, 2006, New direction in Goal-Setting Theory, *Association For Pdychological Science*, hal 265-268

- Luszczynska, A. & Scholaz, U. (2005). The General Self-Efficacy Scale: Multicultural Validation Student, the journal of Psychology, 139, 5, 439-457.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mu'tadin, Gunarsa. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Mu'tadin, Z. (2002). *Penyesuaian Diri Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Nurhasanah. (2007). *Kamus bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurhadi, Fachrul. 2015. Teori-teori komunikasi (teori komunikasi dalam perspektif penelitian kualitatif). Ghalia Indonesia.
- Nwiran, Y. (November 22, 2018). 3 ways to build self efficacy and boost your resilience. *Positive Psychology Program. Jurnal Efikasi Diri*. Vol. 5, No. 8, April 2019, 2447-1686
- Pamardi, Hanindra Bangkit., Widayat. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Taruna Akademi Angkatan Laut. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*. Vol. 3, No. 1, April 2014, 42-29
- Papalia, D.E., Old, S.W., dan Feldman, R.D. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Prihastyanti, I. & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan Guru dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 7 (Nomor 3), 33-46.
- Rahma. (2011). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. JPI. Jilid 2. Vol.8. 234-240.
- Rizka Amalia Nurhadi (2013). Hubungan Antara konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. [skripsi]. Malang: Psikologi Pendidikan
- Rasit, Rosmawati Mohd., dkk. (2015). Educating Film Audience Through Social Cognitive Theory Reciprocal Model. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 174, 1234-1241
- Santrock, John W., (2008). Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.

- Safura, Laily & Supriyantini. (2006). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologia*. Vol. 2, No. 1, Juni 2006, 27-32
- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011
- Sharma, B. (2012). Adjustment and Maturity Among First Year College Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Humanitas Vol. VII No. 1 Th 2011*.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulistiyawati. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy. *Jurnal Psikologi Sosial vol. 1 no. 1 September 2010, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Splichal, C. T (2009) *The effects of first-generation status and race/ethnicity on student adjustment to collage* (doctoral dissertation). Available from ProQuest dissertation and theses database. (UMI No. 3396208).
- Schneiders (dalam Chairunnisa, 2015) Schneiders, A. A. 1964. Personal Adjustment and Mental Health. New York: Rinehart and Winston Inc.
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia

- Upadhyaya 2016 Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Nu Assalam Dan Madrasah Tsanawiyah Amsilati [Tesis]. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Warsito, Hadi. (2009). Hubungan antara Self-efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9 (1), 29-47.
- Waristo , P.B. (2006) Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Akademik Dan Prestasi Akademik *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. IX. No 1
- Widiastono, T.D. (2001). Sekolah Berasrama, Ketika Jakarta Tak Lagi Dirasa Nyaman. Diakses pada tanggal 27 Maret 2013 diakses dari http://www.kompas.com/kompas_cetak/0105/01/dikbud/cal035.html
- Willis, Sofyan. S. (2008). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Novikarisma. (2012). Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Willis, Sofyan. S. (2008). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, N. 2015. Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asramah Sma Pengudi Luhur Van Lith Muntilan [Tesis]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Yasa, Binti, R. (2015). Penyesuaian Diri Anak Perempuan dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1 (2), 99-108
- Yulia, Yuyun Vina. (2010). Efektivitas Pelatihan AMT (Achievement Motivation Training) Dengan Pendekatan Spiritual Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Awal Dalam Penyesuaian Akademik. *Skripsi*. Jogjakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Jogjakarta
- Yuniar, M., Abidin, Z. & Astuti, T.P. (2005). Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kasus Kualitatif Pada

Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam
Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 2, No. 1, Juni 2005, 10-17

Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regilation. A Social Cognitive
Perspective*. Dalam Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M.
2000. *Handbook of self- Regulation*. San Diego: Academic Press



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1 Angket Penyesuaian Diri

Nama :

Kelas :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/1/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/1/21

Jurusan :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Isilan identitas dengan lengkap (identitas anda dijaga kerahasiannya dan tidak di publikasikan)
- b. Jawablah dengan sejujurnya , karena pengisian anda akan mempengaruhi hasil dari angket
- c. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai denga anda, dan memberi

tanda ceklis (√) pada kolom :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai alasan pasti sekolah di pesantren				
2	Saya ingin berprestasi di pesantren				
3	Saya ragu dengan prestasi belajar saya				
4	Saya masuk kelas secara teratur				
5	Saya tepat waktu untuk mengerjakan tugas belajar				
6	Saya tidak belajar bersungguh-sungguh seperti dinginka oleh guru				
7	Saya malas belajar di kelas				
8	Saya puas dengan hasil belajar yang saya peroleh				
9	Saya suka menulis bagia penting dari pelajaran				
10	Saya tidak melakukan tugas di pesantren dengan baik				
11	Saya puas dengan berbagai ekstrakurikuler yang ada di pesantren				
12	Saya puas dengan kualitas program di pesantren				

13	Saya nyaman dengan lingkungan di pesantren				
14	Saya bisa menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan pesantren				
15	Saya suka beradaptasi dengan orang-orang di pesantren				
16	Saya berani berdiskusi dengan guru				
17	Saya memiliki kesulitan untuk merasa nyaman dengan orang lain di lingkungan pesantren				
18	Saya terkadang rindu dengan suasana rumah				
19	Saya menyukai suasana rumah				
20	Saya merasa kesepian karena keluarga tidak disini				
21	Saya menikmati tinggal di pesantren				
22	Senang dengan keputusan saya untuk belajar di pesantren				
23	Saya tidak banyak khawatir tentang biaya sekolah dipesantren				
24	Saya tegang atau gugup , ketika di hadapan guru-guru dan teman-teman				
25	Saya menyempatkan diri untuk berolahraga setiap hari				
26	Kesahatan saya selalu baik di dalam pesantren				
27	Saya mudah sakit				
28	Karena banyak tugas waktu tidur saya terganggu				
29	Senang dengan keputusan saya untuk sekolah di pesantren				
30	Saya lebih memilih untuk berada di sekolah lain				

Lampiran 2 Angket Efikasi Diri

Nama :
 Kelas :
 Jurusan :
 Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Isilan identitas dengan lengkap (identitas anda dijaga kerahasiannya dan tidak di publikasikan)
- b. Jawablah dengan sejujurnya , karena pengisian anda akan mempengaruhi hasil dari angket
- c. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai denga anda, dan memberi tanda ceklis (√) pada kolom :
- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memecahkan masalah tuga syang sulit, jika saya mencoba lebih keras.				
2	Jika ada teman menentang, saya akan memberi pengertian				
3	Ada teman yang lebih menarik dari pada saya				
4	Saya bisa menangani masalah secara teratur yang tak terduga				
5	Saya yakin bisa menghadapi suatu kejadian yang tak terduga				
6	Saya dapat memecahkan masalah, jika saya berusaha dan menemukan solusinya				

7	Saya mamapu tetap tenang ketika menghadapi kesulitan-kesulitan, karena saya bisa mengandalkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.				
8	Ketika saya menghadapi suatu permasalahan, saya biasanya mampu menemukan beberapa solusi.				
9	Saya suka menulis bagian penting dari pelajaran				
10	Saya bisa menyelesaika masalah yang saya hadapi				
11	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu				
12	Saya akan berusaha lagi untuk belajar sebelum ujian				
13	Saya yakin dapat mengerjakan soal ujian				
14	Saya tidak belajar ketika ujian				
15	Saya tidak mampu menghadapi tugas-tugas pesantren				
16	Saya tidak berusaha untuk menyelesaikan tugas				
17	Saya tidak mampu menghadapi situasi, dilingkunagn pesantren.				
18	Terakadang saya tidak mampu untuk memecahkan masalah				
19	Saya tidak yakin menyelesaikan tugas yang sulit				
20	Saya tidak pernah merencanakan dalam mengerjakan tugas				

Lampiran 3

SEBARAN DATA EFIKASI DIRI

No	Data Efikasi Diri																				Total
	Altem																				
1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	41
2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	53
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	44
5	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	55
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	53
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
11	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	56
12	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	37
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
16	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	59
17	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	52
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
19	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	55
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
21	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	46
22	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	52
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62

24	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	44
25	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	56
26	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	54
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
28	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	53
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	57
30	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	52
31	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	51
32	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	52
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	45
34	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	48
35	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	53
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	43
37	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	56
38	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	49
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	43
40	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	46
41	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	47
42	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	54
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	43
44	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	56
45	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
47	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
50	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	53
51	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	34
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
53	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	56

54	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	63
55	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	55
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
57	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	44
58	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	1	3	1	2	2	2	3	3	4	2	44
59	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	1	3	44
60	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	47
61	3	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	43
62	2	1	2	2	2	4	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	4	39
63	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	40
64	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	3	1	4	1	2	2	2	2	2	44
65	2	2	2	2	4	2	1	3	1	2	3	1	3	1	3	3	3	4	2	3	47
66	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	41
67	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	1	1	37
68	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	4	1	2	2	2	3	2	2	42



Lampiran 4

SEBARAN DATA PENYESUAIAN DIRI

No	Data Penyesuaian Diri																														Total	
	Aitem																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	2	1	3	2	1	1	3	1	3	4	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	1	1	3	1	3	3	64	
2	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	4	4	2	2	76	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	81	
4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	65	
5	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	76	
6	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	74
7	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	67	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	59	
11	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	3	2	4	3	2	3	74	
12	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	57	
13	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
14	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
15	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
16	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	86		
17	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	79	
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88	
19	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	80	
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	82	

21	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	67
22	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	84
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	85	
24	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	69	
25	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	81
26	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	80
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	67	
28	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	2	4	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	76	
29	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	80	
30	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	76	
31	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	83
32	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	78
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	66
34	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	70
35	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
36	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	71
37	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	4	3	2	78
38	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	62
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
40	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
41	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	76
42	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	89
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61
44	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	91	
45	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	81
46	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	68

48	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
49	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
50	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	76	
51	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	57	
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61
53	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79	
54	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	91		
55	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	86		
56	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	4	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	71		
57	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	64	
58	2	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	61	
59	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	3	1	59		
60	2	4	1	3	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	65		
61	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	62	
62	2	1	2	3	2	3	4	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	63		
63	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	62	
64	3	4	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	1	1	3	1	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	67	
65	1	2	2	2	4	1	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	70	
66	3	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
67	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	57	
68	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	67	



Lampiran 5 hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas efikasi diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	45,47	51,835	,477	,876
aitem_2	45,54	51,923	,462	,876
aitem_3	45,46	48,968	,688	,868
aitem_4	45,49	51,119	,473	,876
aitem_5	45,47	50,581	,473	,876
aitem_6	45,46	51,685	,359	,879
aitem_7	45,57	50,099	,511	,874
aitem_8	45,25	49,802	,590	,872
aitem_9	45,51	48,821	,558	,873
aitem_10	45,44	51,146	,506	,875
aitem_11	45,40	50,631	,516	,874
aitem_12	45,35	49,217	,626	,870
aitem_13	45,49	50,642	,469	,876
aitem_14	45,50	51,119	,394	,878
aitem_15	45,62	51,016	,464	,876
aitem_16	45,44	50,698	,561	,873
aitem_17	45,43	51,174	,440	,877
aitem_18	45,31	51,411	,410	,878
aitem_19	45,41	50,932	,483	,875
aitem_20	45,32	51,953	,326	,881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47,84	55,869	7,475	20

Hasil uji validitas penyesuaian diri

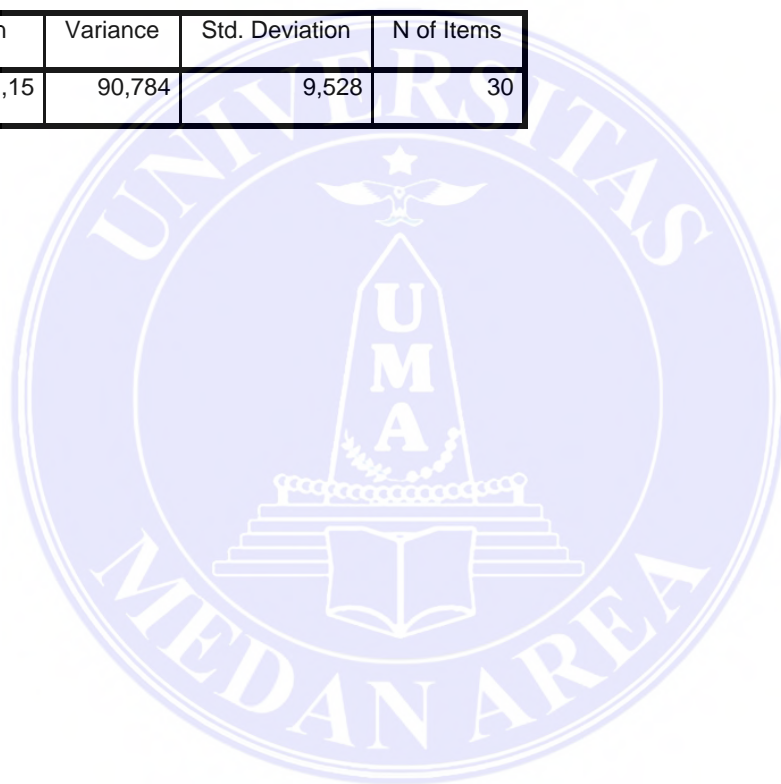
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	68,66	82,197	,636	,852
aitem_2	68,74	85,601	,340	,860
aitem_3	68,68	84,968	,341	,860
aitem_4	68,82	85,013	,530	,856
aitem_5	68,88	86,135	,394	,859
aitem_6	68,76	81,705	,665	,851
aitem_7	68,82	84,088	,483	,856
aitem_8	68,81	84,635	,422	,858
aitem_9	68,82	84,565	,415	,858
aitem_10	68,72	84,592	,479	,856
aitem_11	68,68	83,118	,468	,856
aitem_12	68,71	83,435	,503	,856
aitem_13	68,76	84,750	,514	,856
aitem_14	68,69	84,635	,473	,857
aitem_15	68,68	82,073	,647	,852
aitem_16	68,85	85,590	,398	,858
aitem_17	68,79	85,658	,309	,861
aitem_18	68,74	90,765	-,036	,870
aitem_19	68,75	91,026	-,055	,870
aitem_20	68,78	89,786	,013	,871
aitem_21	68,78	85,607	,302	,861
aitem_22	68,79	89,539	,048	,868
aitem_23	68,82	85,013	,530	,856

aitem_24	68,91	85,903	,405	,858
aitem_25	68,76	81,705	,665	,851
aitem_26	68,82	84,088	,483	,856
aitem_27	68,79	84,763	,409	,858
aitem_28	68,84	84,436	,428	,858
aitem_29	68,71	84,718	,467	,857
aitem_30	68,88	86,911	,257	,862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71,15	90,784	9,528	30



Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	20

Penyesuaian Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	30

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efikasi Diri	Penyesuaian Diri
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,84	59,35
	Std. Deviation	7,475	9,315
	Absolute	,152	,149
Most Extreme Differences	Positive	,152	,149
	Negative	-,123	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,254	1,232
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086	,096

Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	5364,672	23	233,247	22,864	,000
Penyesuaian Diri * Efikasi Diri	Between Groups	Linearity	5085,124	1	5085,124	498,478	,000
		Deviation from Linearity	279,548	22	12,707	1,246	,262
	Within Groups		448,857	44	10,201		
	Total		5813,529	67			

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Correlations

		Efikasi Diri	Penyesuaian Diri
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	,935**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	68	68
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	,935**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 *Blue Print*

1. *Blueprint* Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Level	Merencanakan dan mengatur diri dalam menyelesaikan tugas	3	11, 20	3
		Yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	7, 13	19	3
2	Strength	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas	1	16	2
		Belajar lebih serius ketika akan ujian	12	14	2
3.	Generality	Mampu menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitar	2, 4	17	3
		Mampu memecahkan	6, 8, 9	18	4

		masalah dan menemukan solusi			
		Mampu menghadapi tugas yang ada	5, 10	15	3
Jumlah					20

2. *Blueprint* Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Penyesuaian akademik	e. Memiliki semangat yang tinggi	1,2	3	3
		f. Mampu mengatur waktu belajar	4,5	6,7	4
		g. Merencanakan dan mampu berproses	8, 9	10	3
		h. Mampu mengikuti kegiatan	11, 12		2
2	Penyesuaian social	e. Mampu menyesuaikan di lingkungan sekitar	13, 14		2
		f. Mampu bergaul dengan teman atau orang lain	15,16	17	3
		g. Mampu mengingat masa lalu	18, 19	20	3
		h. Mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya.	21, 22		2
3.	Penyasuaian emosi pribadi	c. Mampu mengatur emosi	23	24	2

		d. Mampu menjaga kesehatan	25,26	27,28	4
4.	Kelekatan	c. Mampu menjalin hubungan baik dan dekat	29		1
		d. Mampu menentukan tujuan di sekolah		30	1
Jumlah					30

Lampiran 11 Skala

1. Efikasi Diri

No	Aspek	Indicator	Item	Saran
1	<i>Level</i>	Merencanakan dan mengatur diri dalam menyelesaikan tugas	3. Ada teman yang lebih menarik dari pada saya	
			11. Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	
			20. Saya tidak pernah merencanakan dalam mengerjakan tugas	
		Yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	7. Saya mampu tetap tenang ketika menghadapi kesulitan-kesulitan, karena saya bisa mengandalkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.	
			13. Saya yakin dapat mengerjakan soal ujian	
			19. Saya tidak yakin menyelesaikan tugas yang sulit	
2.	Strength	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas	1. Saya dapat memecahkan masalah tuga syang sulit, jika saya mencoba lebih keras.	

			16. Saya tidak berusaha untuk menyelesaikan tugas	
		Belajar lebih serius ketika akan ujian	12. Saya akan berusaha lagi untuk belajar sebelum ujian	
			14. Saya tidak belajar ketika ujian	
3	Generality	Mampu menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitar	2. Jika ada teman menentang, saya akan memberi pengertian	
			4. Saya bisa menangani masalah secara teratur yang tak terduga	
			17. Saya tidak mampu menghadapi situasi, dilingkungan pesantren.	
		Mampu memecahkan masalah dan menemukan solusi	6. Saya dapat memecahkan masalah, jika saya berusaha dan menemukan solusinya	
			8. Ketika saya menghadapi suatu permasalahan, saya biasanya mampu menemukan beberapa solusi.	
			18. Terkadang saya tidak mampu untuk memecahkan masalah	
		Menghadapi tugas yang ada	5. Saya yakin bisa menghadapi suatu kejadian yang tak terduga	
			10. Saya bisa menyelesaikan masalah yang saya hadapi	
			15. Saya tidak mampu menghadapi tugas-tugas pesantren	

2. Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indicator	Item	Saran
1	Penyesuaian Akademik	Memiliki semangat yang tinggi	1. Saya mempunyai alasan pasti sekolah di pesantren	
			2. Saya memiliki definisi tentang tujuan belajar di pesantren	
			3. Saya ragu dengan prestasi belajar saya	
	Mampu mengatur waktu belajar	4. Saya masuk kelas secara teratur		

			5. Saya tepat waktu untuk mengerjakan tugas belajar	
			6. Saya tidak belajar bersungguh-sungguh seperti diinginkan oleh guru	
			7. Saya malas belajar di kelas	
		Merencanakan dan mampu berproses	8. Saya puas dengan hasil belajar yang saya peroleh	
			9. Saya suka menulis bagian penting dari pelajaran	
			10. Saya tidak melakukan tugas di pesantren dengan baik	
		Mampu mengikuti kegiatan	11. Saya puas dengan berbagai ekstrakurikuler yang ada di pesantren	
			12. Saya puas dengan kualitas program di pesantren	
2	Penyesuaian social	Mampu menyesuaikan di lingkungan sekitar	13. Saya nyaman dengan lingkungan di pesantren	
			14. Saya bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren	
		Mampu bergaul dengan teman atau orang lain	15. Saya suka beradaptasi dengan orang-orang di pesantren	
			16. Saya berani berdiskusi dengan guru	
			17. Saya memiliki kesulitan untuk merasa nyaman dengan orang lain di lingkungan pesantren	
		Mampu mengingat masa lalu	18. Saya terkadang rindu dengan suasana rumah	
			19. Saya menyukai suasana rumah	

			20. Saya merasa kesepian karena keluarga tidak disini	
		Mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya.	21. Saya menikmati tinggal di pesantren	
			22. Senang dengan keputusan saya untuk belajar di pesantren	
3	Penyesuaian emosi pribadi	Mampu mengatur emosi	23. Saya tidak banyak khawatir tentang biaya sekolah di pesantren	
			24. Saya tegang atau gugup , ketika di hadapan guru-guru dan teman-teman	
		Mampu menjaga kesehatan	25. Saya menyempatkan diri untuk berolahraga setiap hari	
			26. Kesehatan saya selalu baik di dalam pesantren	
			27. Saya mudah sakit	
			28. Karena banyak tugas waktu tidur saya terganggu	
4	Kelekatan	Mampu menjalin hubungan baik dan dekat	29. Senang dengan keputusan saya untuk sekolah di pesantren	
		Mampu menentukan tujuan di sekolah	30. Saya lebih memilih untuk berada di sekolah lain	

SURAT KETERANGAN PENELITIAN


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)25/1/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 033/FPSI/01.10/VII/2020 Medan, 24 Juli 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Kepala Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ikromiah Lubis
 NPM : 168600035
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

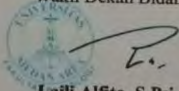
Untuk melaksanakan pengambilan data di **Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, Jl. Letjen Drs Jamin Ginting Km. 11, Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Pesantren** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..




Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PESANTREN TARBİYAH ISLAMİYAH AR-RAUDLATUL HASANAH
MADRASAH ALIYAH SWASTA PP. RAUDLATUL HASANAH**

Jln. Letjend. Jamin Ginting KM.11 Telp. (061) 8360135 Fax. (061) 8367368
Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Kode Pos 20135

SURAT KETERANGAN
No: 087/B/MAS/PTIRH/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Ilyas, S.Pd., M.Si
Tempat Tanggal : Medan, 13-06-1981
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta PP Ar-Raudlatul Hasanah
Alamat : Jl. Letjend, Jamin Ginting KM. 11. Kelurahan simpang selayang
Kec. Medan Tuntungan.

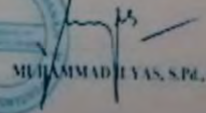
Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area, di bawah ini :

Nama : Ikromiah Lubis
NPM : 168600035
Fakultas : Psikologi

Telah melakukan penelitian skripsi di Madrasah Aliyah Swasta pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Mulai Tanggal 24 Juli – 29 Juli 2020.

Judul penelitian : HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
KEPALA MADRASAH

MUHAMMAD ILYAS, S.Pd., M.Si